

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan menjadi hal yang sangat penting yang seharusnya ditempuh oleh setiap individu. Pendidikan bisa disebut juga unsur pencarian sebuah ilmu pengetahuan baik diarah formal, maupun informal. Pendidikan juga dapat melahirkan orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab serta produktif. Adapun yang dimaksud Pendidikan Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

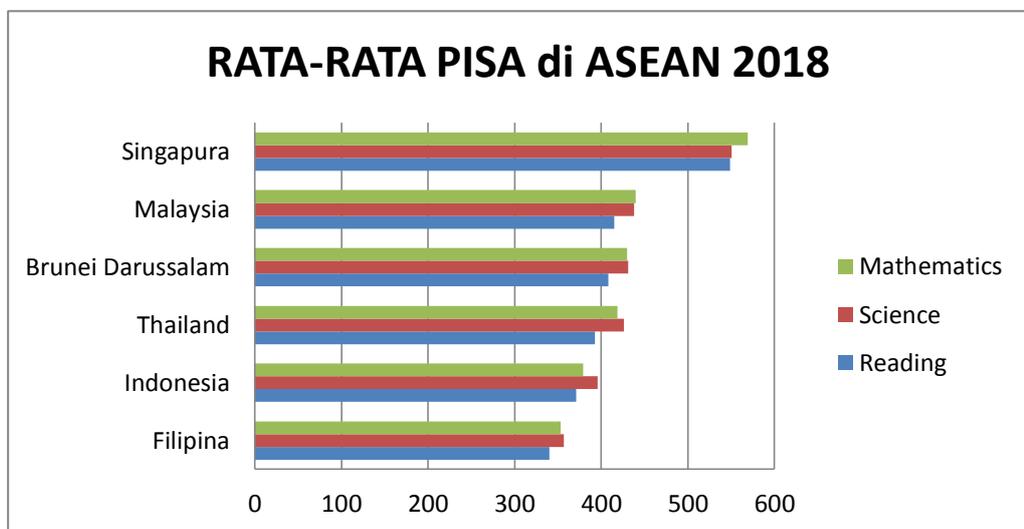
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut data badan pusat statistik beberapa capaian pembangunan di Indonesia dari dimensi Pendidikan dalam ukuran global masih menunjukkan ketertinggalan. Masih rendahnya Pendidikan di Indonesia juga bisa dibuktikan dengan data hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 71 dari 72 negara. Dan menurut UNESCO, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia berdasarkan penilaian *Education Development Indeks* (EDI) atau Indeks Pembangunan Nasional.

Pada tahun 2018, Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan rata-rata PISA di Negara ASEAN, dapat dilihat dari data:

Gambar 1. 1

Grafik Rata-Rata PISA di ASEAN Tahun 2018



Sumber : *Programme for International Student Assessment (PISA)*

Grafik di atas menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua terendah setelah Filipina. Indonesia memperoleh skor *Mathematics* (379), *Science* (396), dan *Reading* (371). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai posisi yang cukup jauh dengan negara Singapura yang mempunyai skor *Mathematics* (559), *Science* (561), dan *Reading* (549). Data tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia terbilang masih cukup rendah.

Pada tahun 2020, tepatnya bulan Maret coronavirus atau covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)*. Coronavirus yaitu virus yang memiliki gejala seperti demam, sesak nafas, dan batuk. Selain itu, gejala yang juga dapat dialami oleh orang yang terinfeksi covid-19 yaitu seperti sakit tenggorokan, gangguan pencernaan, nyeri otot, hingga kehilangan indra pengecap ataupun indra pencium.

Penyebaran covid-19 di Indonesia ini sangat berdampak pada berbagai aspek. Selain berdampak pada perekonomian yang mulai melemah, covid-19 juga berdampak pada dunia Pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh beberapa negara termasuk negara kita Indonesia dalam upaya mencegah penyebaran virus corona

ini yaitu salah satu nya melalui kementerian Kesehatan yang merumuskan protokol Kesehatan, yang salah satunya yaitu *Social distancing* dan *Physical distancing*.

Selain kementerian Kesehatan yang merumuskan protokol Kesehatan, upaya pencegahan penyebaran virus corona juga mendapat perhatian khusus di bidang Pendidikan. Pada tanggal 15 Maret 2020, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 juga di terbitkan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Salah satu isi dari Kebijakan tersebut yaitu mengenai Pelaksanaan Pendidikan saat pandemi Covid-19. Maka, semua jenjang Pendidikan, melaksanakan pembelajaran secara daring (online) dalam upaya pencegahan penyebaran rantai covid-19 ini.

Syarifudin (2017, hlm. 5) mengatakan, “pembelajaran daring dapat dijaikan solusi pembelajaran jarak jauh Ketika terjadi bencana alam”. Pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap sekolah. Pembelajaran daring juga membutuhkan kreativitas serta inovasi dari pendidik, sehingga tetap dapat menyampaikan materi yang maksimal kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, pendidik juga harus melakukan pemantauan dalam pemberian tugas kepada peserta didik dengan cara berkoordinasi dengan orangtua peserta didik agar kegiatan belajar peserta didik dirumah terkontrol dengan baik.

Pembelajaran daring (online) yang dilakukan secara efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Karena melihat dari beberapa survei di tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah. Salah satu hal yang menjadi faktor rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dikatakan menjadi hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan termasuk di dalam proses pembelajaran. Karena motivasi dapat memberikan perubahan yang ada pada diri seseorang guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Uno (2014, hlm. 23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat Ketika melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu

akan lebih efektif untuk di capai. sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut susah dalam menempuh proses pembelajaran yang lebih optimal.

Motivasi belajar menjadi salahsatu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya motivasi belajar di Indonesia juga dapat dilihat dari data:

Tabel 1. 1
Jumlah Siswa Putus Sekolah

Tahun	Jenjang				Jumlah
	SD	SMP	SMA	SMK	
2016/2017	39.213	38.702	36.419	72.744	187.078
2017/2018	32.127	51.190	31.123	73.384	187.824
2018/2019	57.426	88.545	52.142	106.014	304.127

Sumber : Kemendikbud (data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa angka siswa yang putus sekolah dari tahun ke tahun meningkat. Dilihat dari tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa yang putus sekolah berjumlah 187.078, lalu dapat dilihat di tahun 2017/2018 jumlah siswa yang putus sekolah meningkat menjadi 187.824, dan pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang putus sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni menjadi 304.127. dengan terus meningkatnya jumlah siswa yang putus sekolah pada setiap tahun ajaran, bisa dikatakan bahwa motivasi yang di miliki siswa untuk menempuh jenjang Pendidikan khususnya pada saat proses pembelajaran bisa dikategorikan masih rendah.

Motivasi Belajar yang rendah juga terjadi pada siswa di SMAN 1 Parongpong, Berdasarkan hasil observasi pada guru ekonomi di SMAN 1 Parongpong, menunjukkan bahwa di SMAN 1 Parongpong memiliki beberapa permasalahan. Yang salah satunya yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik yang bisa dikatakan rendah. Hal ini dilihat berdasarkan hal-hal yang di tunjukkan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari wawancara tersebut yaitu:

Tabel 1. 2
Permasalahan di SMAN 1 Parongpong

Nama Sekolah	Permasalahan
SMA Negeri 1 Parongpong	<p>Rendahnya keinginan belajar peserta didik</p> <p>Rendahnya semangat belajar peserta didik</p> <p>Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif</p> <p>Perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih rendah</p> <p>Kurang sadarnya siswa dalam motivasi belajar</p>

Sumber : Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Parongpong

“Salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghalangi motivasi belajar siswa adalah iklim kelas. Iklim kelas yang dirasakan aman oleh siswa akan mendukung siswa dalam belajar. Namun iklim kelas yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengacau oleh siswa dan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar.” Brantainyngas (2012, hlm. 60)

Menurut Hoy dan Miskel dalam Hadiyanto (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa “iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.” Mukhlis (2012, hlm. 60) mengatakan bahwa “persepsi siswa tentang iklim kelas sangat erat kaitannya hubungan guru dengan siswa, dan hubungan antar siswa menjadi ciri khusus dalam kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar.”

Melihat kondisi sekarang di masa pandemi covid-19, segala kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara daring (online) bagi semua jenjang Pendidikan. Oleh karena itu, penciptaan iklim kelas daring juga harus diperhatikan. Iklim kelas daring harus diciptakan seoptimal mungkin agar dapat memberikan kenyamanan kepada siswa pada saat menempuh proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) sehingga timbul motivasi belajar dalam diri siswa

dalam menempuh proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Bertolak belakang dengan penelitian di atas, Busril dalam Eristiyan (2012, hlm. 3) mengatakan bahwa “iklim kelas tidak sepenuhnya mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa karena iklim kelas mengacu pada berbagai dimensi psikologis dan sosial di dalam kelas. Karena pada iklim kelas yang negatif, siswa akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka dapat mengikuti pembelajaran atau tidak.”

Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Parongpong)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keinginan belajar siswa
2. Rendahnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran
3. Kurangnya konsentrasi pada saat proses pembelajaran.
4. Proses Pembelajaran saat pandemic covid-19 kurang efektif.
5. Kurangnya kesadaran siswa dalam motivasi belajar.
6. Kurangnya iklim kelas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dari itu, diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana iklim kelas pada mata pelajaran ekonomi di masa pandemi covid-19 di Kelas XI di SMA Negeri 1 Parongpong?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di masa pandemi covid-19 di kelas XI di SMA Negeri 1 Parongpong?
3. Adakah pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Parongpong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas. Maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana iklim kelas pada mata pelajaran ekonomi di masa pandemi covid-19 di Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Parongpong.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di masa pandemi covid-19 di kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Parongpong
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMAN 1 Parongpong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam lingkungan sekolah mengenai pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan dan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan untuk siswa SMA dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi terkait pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa sehingga bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru terkait pengelolaan iklim kelas pada masa pandemic covid-19 sehingga menjadi acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam membantu sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik serta dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi FKIP Universitas Pasundan

Dari hasil penelitian ini diharapkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang di dapat selama proses perkuliahan.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak mengenai pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Pengaruh berarti suatu keadaan yang timbul yang disebabkan oleh suatu tindakan yang diberikan.

2. Iklim Kelas

Menurut Sagala (2013, hlm. 91) “iklim kelas diartikan sebagai perasaan yang dimiliki oleh guru dan siswa terhadap suasana belajar di kelas.”

3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Uno (2014, hlm. 23) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi ini yaitu terdapat lima bab yang ditulis berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan

oleh FKIP Universitas Pasundan tahun 2020, Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I ini, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang menjabarkan isi masing-masing dari semua bab yang ada pada penulisan skripsi ini

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Secara prinsip, Bab II terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan asumsi dan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan teori tentang pengaruh iklim kelas daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Parongpong pada mata pelajaran ekonomi.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini penulis membahas beberapa hal mengenai Metode Penelitian yang di gunakan, Desain Penelitian yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan data dan instrument penelitian digunakan, teknik analisis data dalam penelitian, serta prosedur penelitian yang telah disusun.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini, penulis menguraikan penguraian hasil temuan pada penelitian, peneliti juga akan membahas hasil temuan tersebut. Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitain yang sudah di ajukan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis menyimpulkan serta menyampaikan saranatau rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai penutup dari hasil penelitian.